

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Letak lokasi gedung SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin berada di JL. Barito Hulu No.20 Pelambuan Rt. 47 Rw. XIV Banjarmasin Barat. SLB Negeri pelambuan Banjarmasin didirikan oleh pemerintah. Mereka memandang, kebutuhan bagi anak-anak luar biasa di daerah tersebut sangat penting untuk memperoleh pendidikan dan dalam upaya menuntaskan wajar di kelas 9 Tahun, sehingga didirikanlah lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di daerah Pelambuan Banjarmasin Barat.

Sekolah ini memiliki 3 lembaga pendidikan di dalamnya, yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) yang terdiri dari 24 kelas, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri (SMPLBN) terdiri dari 12 kelas, dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri (SMALBN) terdiri dari 6 kelas. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini masih tergolong sangat kurang, khususnya ruang kelas untuk pembelajaran, karena ada sebagian ruang kelas yang tidak layak untuk digunakan, sehingga sekolah hanya dapat memanfaatkan ruangan yang ada dan memaksimalkannya.

2. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertaqwa, berbudi luhur, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai ncm pada uas
- 2) Melengkapi melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus
- 3) Melaksanakan pengembangan Kurikulum
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan dan kependidikan
- 5) Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak
- 6) Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah

c. Tujuan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

d. Tujuan Umum Pendidikan SLBN Pelambuan Banjarmasin

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan SDM guru untuk memenuhi setifikasi dan standar mutu pendidikan.

3. Identitas SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri Pelalmbuan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan (SK Walikota N0 105/2008 – 18 Juni 2008)

Menyelenggarakan jenjang Pendidikan Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar

dan Menengah meliputi:

- 1) Anak Tunanetra (A)
- 2) Anak Tunarungu Wicara (B)
- 3) Anak Tunagtahita (C)
- 4) Tuna Daksa (D)
- 5) Autisme/Ganda

Selain itu juga menyelenggarakan SMPLB/SMALB terpadu, SMPLB bagi lulusan SDLB yang melanjutkan di sekolah umum dengan tujuan untuk mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dasar 12 tahun, agar anak luar biasa dapat melanjutkan belajarnya lebih tinggi.

- b. Alamat/kelurahan : Jl. Barito Hulu RT. 47 No.20/33 Pelambuan
- c. Kecamatan : Banjarmasin Barat
- d. Kabupaten/kota : Banjarmasin
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan Kode Pos : 70118
- f. No. telepon : 081351234670
- g. NSS/NIS/NPSN : 101156002100/282240/30303095
- h. Type Sekolah : A/B/C,D,G dan Autis
- i. Tahun didirikan/operasi : 14 Juli 1984
- j. Status tanah : Milik Negara (Sertifikat No. 70)
- k. Luas tanah : 2098 m²
- l. Nama Kepala Sekolah : SALMAH, S.Pd
- m. Pendidikan terakhir : S1 PLB
- n. No. SK kepala sekolah : 877/51-S1.jab/BKD.Diklat

4. Identitas SMPLB Negeri Pelambuan

a. Identitas SMPLB

- 1) Nama Sekolah : SMPLB NEGERI PELAMBUAN
- 2) NIS : 282240
- 3) NSS : 891156003001
- 4) NPSN : 30304496

5) Alamat Sekolah:

- a) Jalan : Jl. Barito Hulu No. 20/33 RT 47 RW XIV,
Pelambuan
- b) Kecamatan : Banjarmasin Barat
- c) Kab. / Kota : Kota Banjarmasin
- d) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Bagian : A, B, C, D, E, Autis
- 8) Tahun Pendirian : 14 Juli 1984
- 9) Waktu Kegiatan : Pagi Hari

b. Banyaknya siswa, formasi kelas, absensi dan daftar mutasi siswa

Table 4.1 Banyaknya Siswa

No.	Kelas	B		C		C1		D		Autis		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	VII	2	3	2	3	4	-	-	-	2	-	16
2.	VIII	1	1	1	-	-	2	1	-	1	1	8
3.	IX	1	3	-	-	3	2	-	-	1	-	10
JUMLAH												34

B : Tuna Rungu

C : Tunagrahita Ringan

C1 : Tunagrahita Sedang

D : Tuna Daksa

Table 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	VII	VIII	IX	Jumlah
Islam	15	8	10	33
Kristen Protestan	1			1
Katholik				
Hindu				
Budha				
JUMLAH				34

Table 4.3 Keadaan guru, staf dan kepala sekolah

No	Nama/Nip	L/P	Gol. Ruang	Jabatan	Tugas Mengajar	Absensi			
						S	I	A	JML
1.	Salmah, S.Pd NIP.19710916 199303 2 004	P	IV/a	Kepala Sekolah	PKn	-	-	-	-
2.	Soehwati Halim, S.Pd NIP.19640104 198601 2 005	P	IV/a	Guru	IPS	-	-	-	-
3.	Rosada, S.Pd NIP.19711205 199702 2 002	P	IV/a	Guru	IPA	-	-	-	-
4.	Suri Wijayadi, S.Pd NIP.19660423 199412 1 003	L	III/c	Guru	B. Indonesia	-	-	-	-
5.	Sarjana	L	-	Honorer	Keterampilan	-	-	-	-
6.	Puji Astuti, S.Pd	P	-	Honorer	Matematika	-	-	-	-
7.	Sri Untari, S.Pd	P	-	Honorer	PAI	-	-	-	-
8.	Sahat Mangapul N, S.Pd	L	-	Honorer	Penjaskes	-	-	-	-
9.	Khoerul Muatho, S.Pd	L	-	Honorer	TU	-	-	-	-

Table 4.4 Sarana di SLB Negeri Pelambuan, untuk lebih lengkap lihat di lampiran

No	Sarana
1	Alat Kantor
2	Alat Keterampilan Memasak
3	Alat Peraga
4	Alat Elektronik
5	Alat Olahraga
6	Alat Keterampilan Menjahit
7	Kesenian/Artikulasi
8	Keterampilan Pertukangan/Pertanian
9	UKS
10	Administrasi Kepala Sekolah
11	Keperpustakaan

Tabel 4.5 Prasarana di SLB Negeri Pelambuan

No	Nama Prasarana
1	Gudang
2	Ruang D5/B
3	Ruang D6/B
4	Ruang Guru
5	Ruang Kelas 7/B
6	Ruang kelas 7/C1
7	Ruang Kelas 9/B
8	Ruang kelas 9/C
9	Ruang Kelas D1/Autis&D2/Autis
10	Ruang kelas D1/B&D3/B
11	Ruang Kelas D1/C&D5/C
12	Ruang Kelas D2/B
13	Ruang kelas D2/C
14	Ruang kelas D3/C&D4/C
15	Ruang kelas D3/C1
16	Ruang kelas D3/C1
17	Ruang Kelas D4/B
18	Ruang kelas D4/C1
19	Ruang Kelas D4/C1
20	Ruang Kelas D6/C
21	Ruang Kelas D6/C1
22	Ruang kelas D7/C&D7/C1
23	Ruang KelasD8/C&D8/C1
24	Ruang KelasD9&D8&D7/Autis
25	Ruang Kelas D9/C
26	Ruang Kelas D9/C1
27	Ruang Kepala Sekolah
28	Ruang Keterampilan
29	Ruang Komputer
30	Ruang Perpustakaan
31	Ruang WC
32	WC Siswa

B. Penyajian Data

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Ketercapaian Kompetensi Psikomotorik pada Anak Tunagrahita

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan ibu Sri Untari selaku Guru PAI di SMLBN Pelambuan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat hanya satu kali selama 1 semester.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi RPP dan silabus yang diperoleh pada umumnya memiliki kesamaan dengan RPP atau silabus yang biasa digunakan di sekolah-sekolah anak-anak normal. Mungkin cara penyajian bentuk RPP nya saja yang sedikit berbeda, namun penulis tidak menemukan perencanaan secara khusus yang tertulis pada lembar RPP dan silabus untuk anak berkesulitan belajar ini atau anak tunagrahita.

b. Pelaksanaan

1) Materi

Dalam hal ini menekankan pada pemahaman guru mengenai kondisi dan kemampuan peserta didik. Memahami kondisi dan kemampuan tersebut, guru dapat menentukan materi apa yang disampaikan yang sesuai dengan keadaan mental peserta didik.

Penyampaian materi, guru menggunakan sesuatu yang kongkret, mudah dipahami, dengan menggunakan contoh-contoh yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan alat peraga sebagai media. Dalam pembelajaran PAI kehadiran media sebagai sarana penyalur informasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI, dalam menyampaikan materi meskipun anak tunagrahita belajar dengan materi yang sama dan diruangan yang sama tetapi kedalaman dan keluasaan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Jadi, walaupun siswa belajar bersama dalam satu kelas dengan pelajaran yang sama, tetapi tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda kepada setiap siswa. Dalam hal ini tunagrahita C materinya disesuaikan dengan materi yang ada, kalau tunagrahita C1 materi yang digunakan sama, namun sebatas kemampuan yang mereka bisa saja.

2) Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan dapat dicapai serta keterikatan antara guru dan peserta didik. Dimana dalam memberikan bahan pelajaran, tentunya tidak terlepas dari metode yang

digunakan bervariasi. Untuk itu maka diperlukan adanya persiapan sebelum mengajar yang biasanya dibuat dalam bentuk satuan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SLB bervariasi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik serta situasi, kondisi dan sarana yang tersedia untuk menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran agar bisa disesuaikan antara metode dan tujuan pembelajaran.

Adapun metode yang biasa dilakukan guru seperti tanya jawab, ceramah, drill, dan demonstrasi yang dikemas menggunakan teknik-teknik yang dimiliki oleh guru kelas itu sendiri dengan menyesuaikan kondisi peserta didiknya.

Dari hasil wawancara, menurut guru Agama di SLB Negeri Pelambuan, metode ceramah biasanya digunakan beliau untuk penyampaian materi keimanan, akhlak dan ibadah. Penulis memberikan contoh: Guru PAI pada pelaksanaan pembelajaran beliau menyampaikan materi azan, dan menjelaskan tentang pengertian azan dan iqamah, kemudian membacakan bacaan-bacaan azan dan iqamah, tata cara azan dan iqamah serta ketentuan-ketentuan azan dan iqamah, dengan menggunakan metode ceramah.

Kemudian untuk metode tanya jawab beliau dapat menanyakan materi yang disampaikan atau menanyakan hal-hal yang telah dibahas atau dipelajari sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan pelajaran saat itu, terkadang juga siswa dituntut untuk bertanya kepada guru tersebut, apakah ada yang perlu

ditanyakan atau yang belum dipahami atau mengerti oleh siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Kemudian beliau mendemonstrasikan pelaksanaan azan dan iqamah. Kemudian untuk melatih motorik pada anak tuna grahita maka beliau menggunakan metode drill pada setiap peserta didik untuk mempraktekkan materi yang telah beliau sampaikan. Pada anak tunagrahita ini guru harus lebih bersabar untuk selalu mengulang-ulang baik bacaan maupun tata cara dalam azan, selain itu ketersediaan waktu yang terbatas selain untuk mengatur peserta didik menerapkan metode drill, setiap guru harus memiliki keuletan dan kesabaran dalam melaksanakan metode drill.

3) Media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media memiliki arti yang cukup penting, media dapat membantu ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa, dapat disederhanakan dengan adanya media dan dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat-kalimat tertentu.

Kehadiran alat merupakan sarana penyalur informasi belajar. Apalagi bagi siswa tunagrahita SLB Negeri Pelambuan yang memiliki kelainan dan sulit dalam memahami pelajaran serta sulit dalam menerima penjelasan dari guru, sebaiknya perlu bagi guru untuk memakai media atau alat bantu.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI media yang biasanya digunakan bervariasi, seperti buku putus-putus, gambar-gambar, video, puzzle, rubik, atau benda-benda sekitar yang sifatnya nyata dan dapat dipahami

anak dengan mudah. Penulis memberikan contoh, pada apersepsi sebelum masuk kepada pelajaran inti beliau memuatarkan video berdurasi pendek, yang berisi cerita-cerita yang berhubungan dengan pelajaran yang akan beliau sampaikan atau apabila terkendala sulitnya mendapatkan video yang sesuai dengan materi yang beliau sampaikan maka beliau akan memuat koleksi video terdahulu milik beliau misalnya video animasi tentang yang sekarang banyak diminati peserta didik lewat laptop. Hal tersebut beliau lakukan agar mampu menarik perhatian peserta didik untuk fokus dan berminat mengikuti pembelajaran yang beliau sampaikan.

4) Tujuan

Tujuan berkaitan dengan waktu, waktu yang maksimal maka akan tercapailah tujuan yang diharapkan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, guru kesulitan dalam pencapaian tujuan, Karena kondisi peserta didik yang berkelainan dan juga karena kurikulum yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Jadi, sebagian tujuan saja yang bisa tercapai dari beberapa tujuan yang ada di RPP yang guru buat.

c. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena penilaian merupakan cara untuk memberikan nilai pada sesuatu, serta mempunyai fungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk/ jenis dan prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan post tes.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pada kelas ini adalah sama dengan evaluasi yang digunakan pada anak normal lainnya, namun hanya tekniknya saja yang berbeda. Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, dan lain sebagainya ini mendapatkan soal-soal berupa pilihan ganda maupun uraian, akan tetapi untuk dapat mengerjakan soal tersebut, terkadang guru harus membacakannya terlebih dahulu atau menuliskannya hingga mereka mengerti. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar yang dilakukan pada kelas ini memerlukan waktu yang cukup lama, karena mereka juga mengalami hambatan dalam tingkat konsentrasinya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI bahwa anak tunagrahita mungkin lebih mudah dipahami apa yang mereka bicarakan pada saat dilakukan pretes, walaupun bicaranya terbata-bata.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi belajar mengajar

a. Faktor Intern

1) Faktor Psikologis

a) Minat

Minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau mungkin suatu kegiatan tersebut. Oleh karena itu minat pada masing-masing orang bisa berbeda meskipun berada dalam lingkungan yang sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran pendidikan agama islam cukup baik hal ini terlihat ketika apabila guru mengajak peserta didik untuk berkomunikasi mengenai materi pelajaran Agama Islam maka mereka cukup antusias untuk berpartisipasi.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru Agama, kadang beliau menemukan kesulitan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik saat pelajaran PAI berada pada jam-jam siang hari, maka biasanya beliau melakukan permainan sebentar atau biasanya beliau memutar video animasi, sebagai penarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan hal ini juga beliau lakukan agar materi yang sulit dipahami dengan kata-kata dapat diwakili oleh gambar animasi atau berupa gambar saja.

b) Kecerdasan

Kecerdasan/ intelegensi pserta didik sangat mempengaruhi dalam hasil belajarnya dan tujuan pengajaran, karena kalau kecerdasannya tinggi maka ia akan mudah dalam menerima pelajaran dan memahaminya dengan baik sehingga proses belajarnya berhasil dengan baik, namun tidak semua anak didik memiliki kecerdasan yang sama karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama di SLB Negeri Pelambuan, setiap peserta didik dalam satu kelas memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pada peserta didik. Pada anak Tunagrahita IQ mereka berkisar antara 70-89, yang artinya mereka memerlukan bantuan-bantuan khusus.

c) Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu di kembangkan atau latihan. Kenyataannya tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SLB Negeri Pelambuan Sekolah SLB Negeri Pelambuan ini mempunyai program menumbuh kembangkan ketrampilan yang ada pada diri setiap peserta didik. Setiap anak memiliki kelebihan dibidang yang lain walaupun pada anak tunagrahita berat sulit untuk mengetahui bakat apa yang mereka miliki, dan sulit untuk mengarahkan mereka. Pada anak tunagrahita biasanya mereka mempunyai bakat menyanyi karena untuk mengembangkan bakat menyanyi mereka tidak terlalu sulit.

d) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru Agama di SLB Negeri Pelambuan, motivasi bukan hanya ditumbuhkan pada peserta didik, namun juga pada setiap guru. Menumbuhkan motivasi pada anak tunagrahita tentunya ada perbedaan pendekatan dengan anak normal lainnya. Pada anak tunagrahita guru tidak jenuh-jenuhnya untuk memberikan motivasi baik didalam maupun diluar jam pelajaran.

2) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis peserta didik akan mempengaruhi proses belajarnya. Peserta didik yang sedang sakit, dia akan malas dalam belajar dan sulit dalam menerima pelajaran, sebaliknya anak yang badanya segar akan mudah dalam menerima pelajaran. Selain itu kondisi pancaindra anak didik juga mempengaruhi proses belajar anak didik, kalau kondisi pancaindera anak didik ada mengalami gangguan, maka akan membuat anak didik sulit dalam belajar dan tujuan pengajaran akan sulit dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama biasanya mereka sering terserang penyakit hal ini disebabkan karena mereka tidak mampu mengelola dan menjaga kesehatan diri mereka pribadi. Sehingga kalau mereka sakit biasanya tidak mampu untuk mengikuti pelajaran dan terkadang mereka izin sakit, kadang juga mereka tidak sanggup untuk memegang pensil dengan benar, hal ini dipengaruhi karena lemahnya fisik mereka, lemah fisik karena ada kaitannya dengan otak mereka yang kurang berfungsi dengan baik. Kondisi fisiologis pada anak tunagrahita juga tidak jauh berbeda kelainan fisik yang mungkin terlihat dari anak normal biasanya, hal ini membuat mereka berbeda dengan yang lain apabila tidak berada dilingkungan SLB.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor lingkungan

a) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal, dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Oleh karena itu, perlu ada sesuatu

kerjasama yang baik antara sekolah khususnya dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga adalah, pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Menurut data yang dihimpun dari hasil wawancara dari tata usaha dan para guru, rata-rata berlatar pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SLTA sederajat, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik dilingkungan keluarga. Kemudian waktu yang tersedia hal ini tentunya berkaitan dengan profesi orang tua mereka, kebanyakan berprofesi sebagai pedagang dan wiraswasta, hal tersebut juga mempengaruhi dalam hal intensitas pertemuan dan berkumpul dan berinteraksi dengan anak. Kemudian ekonomi orang tua peserta didik juga berpengaruh dalam pendidikan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU dan guru Agama yang dilakukan penulis, beragam profesi yang menjadi pekerjaan orang tua peserta didik. Bagi orang tua yang mempunyai profesi pedangan cenderung kurang memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan peserta didik dirumah. Namun hal tersebut juga tergantung perhatian orang tua terhadap peserta didik tersebut banyak orang tua mereka yang tergolong sibuk namun masih sempat untuk berdiskusi terhadap pihak sekolah tentang perkembangan anak mereka, dan diantara orangtua peserta didik menemani anaknya mulai dari mengantar samapai menunggu hingga sekolah usai. Namun ada juga orang tua yang hanya

menyerahkan pendidikan anak mereka sepenuhnya ke sekolah hal ini terjadi karena kesibukan yang mereka miliki.

b) Sekolah

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah SLB Negeri Pelambuan tidak luas, letaknya berada diantara pemukiman warga yang padat. Masih berdirinya bangunan yang lapuk bekas kelas tak terpakai membuat pemandangan tidak enak, halamannya yang tidak luas tak memberi keleluasaan bagi siswa untuk bermain. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat guru untuk memberikan pengawasan dan pendidikan yang baik bagi siswa-siswanya. Dengan keadaan halaman sekolah yang tidak luas tersebut kepala sekolah tetap memberikan penyejukan seperti pohon-pohon dan bunga-bunga serta taman-taman bunga kecil guna memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar.

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Masyarakat yang mendukung terhadap pendidikan akan ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, walaupun lingkungan masyarakat hanya merupakan sumber pendidikan yang ketiga, tetapi perannya juga mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan kejiwaannya, maupun perkembangan lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu orangtua apeserta didik. Menurut mereka masyarakat di lingkungan mereka tinggal cukup kondusif, anak-anak mereka berinteraksi dengan anak-anak normal lainnya walaupun tetap dibawah pengawasan. Masyarakat dimana mereka tinggal juga menerima dengan baik keberadaan anak-anak mereka.

c. Faktor instrumental

1) Kurikulum

Kurikulum sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Adapun kurikulum yang digunakan di SLB Negeri Pelambuan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Setiap tahun ajaran baru guru-guru di SLB Negeri pelambuan melakukan rapat koordianasi untuk membahas masalah kurikulum.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian, hal ini tidak jauh berbeda pada kurikulum sekolah umum biasanya.

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan, demikian juga halnya sekolah SLB Negeri Pelambuan. Sekolah ini yang diantaranya memberikan keterampilan bagi anak tunagrahita, agar dapat dijadikan bekal untuk hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat. Program dari sekolah ini lebih mengarahkan kepada keterampilan.

3) Kompetensi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merupakan faktor yang sangat penting karena guru adalah orang yang memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada anak didiknya. Apalagi dalam implementasi kurikulum mata pelajaran PAI, untuk mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik guru berusaha untuk menanamkan suatu kompetensi kepada peserta didik agar dapat ditanamkan dalam diri anak didik tersebut. Maka guru sangat memengaruhi terhadap hasil dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Mengenai faktor guru sebagai subjek dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak tunagrahita, dapat dilihat dari latar belakang pendidikan (pendidikan terakhir) dan pengalaman mengajarnya.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMPLB Negeri Pelambuan bahwa lama mengajar beliau sudah dua tahun, akan tetapi belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan. Namun, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru cukup ulet dan terampil dalam memberikan pendidikan kepada siswa, beliau juga mampu mengelola kelas dengan baik. Jadi, meskipun guru belum cukup dalam pengalaman karena tidak pernah melakukan pelatihan, namun guru cukup lihai dalam memberikan pendidikan dan mampu mengelola kelas dengan baik.

4) Sarana dan Fasilitas

Dalam sebuah lembaga pendidikan, fasilitas maupun sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri Pelambuan ini diantaranya berupa alat-alat praktek dan media lainnya seperti gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi adapun sarana dan fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, belum lengkap hal ini dapat diketahui dari buku pegangan yang masih menggunakan buku yang dipakai oleh sekolah pada umumnya bukan khusus buku pegangan untuk anak berkebutuhan khusus, hal ini terjadi karena sulitnya menemukan buku yang memang dibuat khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, untuk tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penulis mengemukakan berdasarkan data agar lebih terarah penganalisisannya, yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Ketercapaian Kompetensi psikomotorik Pada Anak TunaGrahita

Strategi guru dalam upaya mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotorik pada anak tunagrahita sangatlah penting, sehingga para guru diuntut untuk mengupayakan berbagai cara dalam mewujudkan ketercapaian kompetensi psikomotoriknya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Berdasarkan data yang di temukan dilapangan menunjukkan bahwa strategi

yang digunakan guru Agama di SLB Negeri Pelambuan yaitu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing kelas dan individu peserta didik.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum berlangsungnya proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu merumuskan perencanaan, hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran PAI. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Agama sebelum mengajar beliau telah merumuskan perencanaan yang akan disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung, dan dituangkan dalam bentuk satuan pembelajaran dan RPP. Dengan adanya perencanaan tersebut guru akan mengetahui dengan mudah apakah perencanaan yang dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru membuat perencanaan dua semester sekali. Dan dilihat dari RPP yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang ada dilapangan, karena siswa-siswa tersebut memiliki kelainan dan belum bisa melaksanakannya secara maksimal. Jadi, perencanaan yang dibuat oleh guru tidak semuanya terlaksana.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan ini mencakup dari segi materi, metode, media dan tujuan. Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang sudah ada sebagai berikut:

1) Materi

Materi merupakan hal inti sebuah kegiatan pembelajaran, karena itulah yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Menyampaikan adalah memberikan materi yang merupakan isi bahan yang diharapkan dapat

menghantarkan peserta didik agar menguasai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari data yang ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara pada guru Agama bahwa materi yang mereka dapat misalnya buku paket, masih menggunakan buku paket yang dipakai sekolah umum, bukan untuk anak tunagrahita. Guru terlihat berusaha untuk tetap menyelaraskan bahan pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memikirkan tentang kekurangan dan kelebihan setiap individu peserta didik, inilah strategi guru Agama di SLB Negeri Pelambuan untuk mengatasi keterbatasan materi yang sulit di peroleh.

2) Metode

Dalam memberikan materi pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan, metode yang digunakan hendaknya bervariasi sesuai dengan bahan dan materi pelajaran. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar siswa. Metode hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga siswa tidak bosan terhadap pelajaran Agama Islam.

Dari penyajian data diketahui bahwa metode digunakan cukup bervariasi, yang paling disering digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab, karena menurut beliau metode ini paling mudah digunakan tanpa persiapan yang banyak dan menyita waktu.

Dalam pembelajaran guru Agama hendaknya lebih selektif dalam memilih dan menggunakan metode yang baik dan tepat, agar sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan sehingga pelajaran dapat disampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Media

Dalam proses pembelajaran media merupakan peranan yang cukup penting, karena media membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran akan sukar untuk dipahami terutama bahan pelajaran yang sulit atau rumit.

Dari penyajian data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di ketahui bahwa dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru Agama sering menggunakan media papan tulis, spidol, penggaris, laptop, tape, dan gambar sebagai media untuk memaksimalkan penyampaian pembelajaran dan menunjang dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media yang maksimal dan tepat akan menunjang dalam keberhasilan pembelajaran, maka dari itu guru hendaknya menggunakan media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Peranan media bagi anak tunagrahita sangat membantu, walaupun di SLB Negeri Pelambuan penggunaan media belum sepenuhnya namun sudah cukup memadai hal ini di indikatkan karena guru Agama SLB Pelambuan sering menggunakan media yang sederhana dan tidak menyita waktu dalam penggunaannya.

4) Tujuan

Pencapaian tujuan yang diinginkan guru tidak semuanya berhasil, dikarenakan keadaan anak yang memang mereka adalah tunagrahita berbeda dengan memberikan pengajaran kepada anak disekolah biasa yang tujuan pembelajaran

mudah tercapai dengan baik. Akan tetapi guru selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran PAI sering diadakan evaluasi. Evaluasi yang sering dilakukan oleh guru Agama di SLB Negeri Pelambuan adalah pretes, post test. Namun pada evaluasi berupa post tes sulit dilakukan hal ini menunjukkan berarti harus ada strategi khusus yang guru miliki agar post tes bisa terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi belajar mengajar

a. Faktor intern

1) Faktor psikologis

a) Minat

Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Berdasarkan penyajian data ada beberapa usaha yang dilakukan oleh para guru Agama di SLB Negeri Pelambuan untuk menarik minat peserta didik, di antara strateginya adalah memutar video yang berisi animasi baik berhubungan dengan materi maupun tidak, selain untuk menguatkan ingatan mereka tentang suatu pengalaman

pembelajaran yang mereka dapat saat menonton video juga mampu menarik minat peserta didik.

Hendaknya guru Agama lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan untuk menarik minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SLB Negeri Pelambuan. Video animasi yang sering dipakai oleh guru hendaknya lebih divariatifkan dan diarahkan pada materi yang akan diajarkan.

b) Kecerdasan

Kecerdasan/ intelegensi peserta didik sangat mempengaruhi dalam hasil belajarnya dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa setiap anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Penanganan dan pengetahuan yang tepat serta mengetahui perkembangan berkala peserta didik akan membantu guru meningkatkan kecerdasan peserta didik.

c) Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu di kembangkan atau latihan. Berdasarkan penyajian data, setiap peserta didik di SLB Negeri pelambuan memiliki bakat masing-masing. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan bakat peserta didik.

Namun pihak sekolah SLB Negeri Pelambuan belum mempunyai wadah yang khusus mengembangkan bakat-bakat peserta didik dalam bidang keagamaan. Hendaknya hal tersebut menjadi pertimbangan, bakat keagamaan mereka dapat terlihat saat diadakan lomba-lomba keagamaan yang diadakan sekolah, sangat disayangkan apabila tidak dikembangkan serta dibina.

d) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting didalam belajar. Motivasi bisa diberikan oleh siapa saja kepada peserta didik. Khususnya dilingkungan sekolah berdasarkan penyajian data bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, baik diluar atau pada jam pelajaran berlangsung.

Program yang dimiliki oleh guru Agama dalam memberikan motivasi saat setelah shalat dzuhur berjamaah, sangat bagus namun kendala yang dihadapi beliau karena terburur jadwal studi yang beliau jalani sehingga program tersebut terganggu, hendaknya guru dan kepala sekolah mempunyai solusi agar hal yang positif ini terus berjalan.

2) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis peserta didik akan mempengaruhi proses belajarnya. Berdasarkan penyajian data, kondisi fisiologis yang nampak berbeda dengan anak normal lainnya terlihat tunagrahita.

Ada upaya yang tergambar dilakukan oleh para guru Agama yakni ikut berupaya membantu mengatasi keterbatasan yang mereka miliki, dengan cara melatih motorik mereka agar berfungsi dengan baik. Namun kendala yang ditemukan seperti kurangnya pengetahuan serta sulitnya referensi terlihat sangat mempengaruhi dalam menangani kekurangan pada faktor fisiologis yang dimiliki anak tunagrahita. Hendaknya guru Agama berusaha lebih giat lagi untuk menambah pengetahuan mengenai penanganan anak tunagrahita.

b. Faktor ekstren

1) Faktor lingkungan

a) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal, dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan peserta didik disekolah yang berasal dari faktor lingkungan keluarga yakni, pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua.

Latar belakang peserta didik dilingkungan keluarga tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik disekolah hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga. Peranan keluarga tentu lebih besar dalam mendidik dan memperhatikan perkembangannya. Hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, misalnya dengan melaporkan perkembangan peserta didik dirumah, dan pihak sekolah membantu memberikan solusi apabila terdapat masalah.

b) Sekolah

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Lingkungan sekolah yang baik turut mendukung efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data di sekolah SLB Negeri Pelambuan ini tidak luas namun kepala sekolah berusaha memberikan kesejukan dengan menanam pohon dan bunga dan taman-taman kecil. kepala sekolah juga meminta agar guru

dan karyawan sekolah agar bersifat ramah dan berusaha memberikan pelayanan yang baik.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ke tiga. Berdasarkan penyajian data peserta didik yang menuntut ilmu di SLB Negeri Pelambuan, hidup layak ditengah-tengah masyarakat serta mampu diterima dengan cukup baik oleh masyarakat sebagai anggota masyarakat. Anak-anak mereka pun mampu beradaptasi dengan cukup baik walaupun masih dibawah pengawasan orang tua. Hendaknya orangtua membiasakan anak mereka untuk bergaul dengan masyarakat, tentunya hal ini akan membantu perkembangan psikologis dan fisiologi anak mereka, namun harus berada dibawah pengawasan.

c. Faktor instrumental

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perencanaan dari sebuah pengajaran dan merupakan unsur dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung. Berdasarkan penyajian data guru-guru di SLB Negeri Pelambuan sudah melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Didalam setiap perencanaan pembelajaran guru SLB Negeri Pelambuan berdasarkan pedoman kurikulum KTSP.

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan, begitu juga halnya SLB Negeri Pelambuan. Berdasarkan penyajian data di SLB Negeri Pelambuan program sekolah lebih mengarahkan kepada keterampilan yang diarahkan untuk

bekal peserta didik. Menurut analisis penulis sekolah belum sepenuhnya memperhatikan program yang berkaitan dengan masalah keagamaan, dan membantu guru Agama dalam menjalankan programnya.

3) Kompetensi guru

Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional. Berdasarkan penyajian data bahwa semua kompetensi sudah terpenuhi dengan baik oleh guru Agama seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Hal ini dapat tergambar dari data dilapangan bahwa guru Agama mempunyai ijazah S 1 jurusan PLB dan tidak ada lulusan sekolah agama sebelumnya, namun guru menyampaikan pembelajaran Pendidikan agama islam dengan baik, beliau menguasai bahan dan menggunakan metode dan media yang tepat. Guru dapat menyampaikan pembelajaran shalat dengan baik dan memahami karakteristik peserta didik yang berkelainan

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan. Berdasarkan penyajian data fasilitas yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam belum lengkap, walaupun ada upaya dari pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas yang ada. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan didalam pembelajaran khususnya pada sekolah SLB.